IJoEd: Indonesian Journal on Education
Volume 2 Issue 3 2026 Page 321-329
E-ISSN 3064-6146
e-mail: admin@ijoed.org website: https://ijoed.org/index.php/ijoed

Komunikasi Perkantoran Analisis Pola Komunikasi Siswa SMK Negeri 4 Takalar

Office Communication Analysis: Communication Patterns of Students at State Vocational High School 4 Takalar

Aulia Nur Fadilah[1], Rosnaeni[2], Rikayana Kasman[3], Nurul Annisa[4], Sri Yunita Simanjuntak[5], Alfira Maharani Nawir[6]

1, 2, 3, 4, 5, 6) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar

✉ Corresponding author:
aulia@gmail.com

Abstrak

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan, informasi, atau gagasan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai pemahaman yang sama. Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi unsur penting karena berperan dalam membangun interaksi yang efektif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi siswa di SMK Negeri 4 Takalar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya penggunaan media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek 42 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi pola komunikasi siswa, terutama dalam bentuk komunikasi yang lebih singkat dan informal. Selain itu, faktor internal seperti kepercayaan diri dan faktor eksternal seperti metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap keaktifan komunikasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih efektif serta mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: Komunikasi siswa, Media sosial, Pola komunikasi, SMK Negeri 4 Takalar.

Abstract

Communication can be defined as the process of exchanging messages, information, or ideas between two or more parties to reach a common understanding. In education, communication is a crucial element because it plays a role in building effective interactions between teachers and students during the learning process. This study aims to determine and analyze student communication patterns at SMK Negeri 4 Takalar and the factors that influence them, particularly the use of social media. The study used a descriptive quantitative approach with 42 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that social media use influences student communication patterns, especially in the form of shorter and more informal communication. In addition, internal factors such as self-confidence and external factors such as learning methods also influence student communication activity. This study concluded that students' communication skills need to be improved to make the learning process more effective and support students' readiness to face the world of work.

Keywords: *Student communication, Social media, Communication patterns, Learning, State Vocational School 4 Takalar*

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

PENDAHULUAN

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan, informasi, atau gagasan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai pemahaman yang sama. Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi unsur penting karena berperan dalam membangun interaksi yang efektif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Melalui komunikasi yang baik, penyampaian materi dapat berlangsung dengan lebih jelas, sedangkan siswa dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun pendapat secara aktif. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemampuan komunikasi tidak hanya dibutuhkan saat mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi keterampilan penting sebagai bekal memasuki dunia kerja. Hal ini karena lulusan SMK dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia industri yang menuntut kemampuan komunikasi yang baik dan profesional (Marwanda dkk., 2025).

Berdasarkan data profil sekolah SMK Negeri 4 Takalar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pendidikan No. 6, Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara. SMK Negeri 4 Takalar berdiri sejak 10 Juli 2005 berdasarkan SK Pendirian Nomor 805/DPP-TU/2005 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, sekolah ini telah memperoleh akreditasi B berdasarkan SK Nomor 1347/BANSM/SK/2021. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 4 Takalar memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, termasuk kemampuan komunikasi yang baik (DaftarSekolah.net, 2025).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait komunikasi siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada siswa SMK Negeri 4 Takalar, terlihat bahwa sebagian siswa merasa lebih nyaman bertanya melalui media digital dibandingkan secara langsung di kelas. Selain itu, beberapa siswa juga masih merasa malu atau segan untuk memulai percakapan maupun mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih aktif, efektif, dan partisipatif (Restiawati & Wakhyudi, 2023).

Permasalahan komunikasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepercayaan diri siswa, kemampuan menggunakan bahasa formal saat berkomunikasi dengan guru, serta kebiasaan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi utama. Data kuesioner menunjukkan bahwa media sosial dan aplikasi pesan instan sering menjadi alternatif bagi siswa untuk berkoordinasi dalam tugas kelompok atau bertanya mengenai materi pelajaran. Meskipun demikian, ketergantungan pada komunikasi digital juga dapat mengurangi interaksi langsung, padahal interaksi tatap muka sangat penting dalam membangun keterampilan komunikasi siswa (Rizki & Budiman, 2025).

Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dimiliki oleh siswa karena dapat membantu mereka memahami materi pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat hubungan sosial dengan guru dan teman sekelas. Komunikasi yang efektif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan kondusif. Dengan demikian, penelitian mengenai pola komunikasi siswa di SMK Negeri 4 Takalar penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana bentuk komunikasi siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi interaksi mereka di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Sulistiyawan, Gogali, & Hidayat, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi siswa di SMK Negeri 4 Takalar dalam proses pembelajaran di sekolah, serta mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi siswa, baik faktor internal seperti kepercayaan diri maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan sekolah, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai komunikasi siswa dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lain untuk mencapai kesamaan makna. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun interaksi yang efektif antara guru dan siswa melalui umpan balik, keterbukaan, dan kejelasan pesan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, seperti keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran, serta membentuk hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah dan mendukung

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi yang baik (El Hidayah & Saribudi, 2023; Marwanda dkk., 2025).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertukaran pesan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam membangun hubungan antara siswa dengan guru maupun antar siswa, karena komunikasi yang efektif ditandai dengan keterbukaan, kepercayaan diri, empati, serta kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan tepat. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa, terutama dalam cara menyampaikan pesan dan membangun hubungan sosial, sementara interaksi sosial remaja di era digital cenderung menjadi lebih cepat namun kurang mendalam dalam komunikasi tatap muka (Khaira dkk., 2024; Ramadhani & Jatnika, 2024.

Perkembangan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi siswa. Media sosial memungkinkan komunikasi berlangsung secara cepat, praktis, dan tanpa batas ruang dan waktu. Namun, penggunaan media sosial juga berdampak pada perubahan gaya komunikasi siswa, terutama dalam penggunaan bahasa yang lebih singkat, tidak formal, dan cenderung menggunakan singkatan.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola komunikasi siswa, termasuk dalam cara mereka menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan orang lain (Marwanda dkk., 2025). Selain itu, media sosial juga mempengaruhi etika berbahasa siswa, di mana penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari menjadi lebih santai dan kurang formal, sehingga berpotensi terbawa ke dalam lingkungan sekolah (Pratiwi & Rianto, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media sosial tidak hanya berdampak pada komunikasi digital, tetapi juga mempengaruhi pola komunikasi siswa dalam interaksi langsung di lingkungan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Analisis Pola Komunikasi Siswa SMK Negeri 4 Takalar menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pola komunikasi siswa di lingkungan sekolah serta pengaruh penggunaan media sosial terhadap pola tersebut. Responden penelitian sebanyak 42 siswa dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki akun media sosial, aktif menggunakan, dan bersedia menjadi responden. Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi siswa, yang meliputi bentuk, karakteristik, dan perubahan pola komunikasi dalam interaksi di sekolah, serta pengaruh media sosial sebagai faktor pendukung. Data dikumpulkan melalui kuesioner elektronik dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui tabulasi, persentase, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui konsistensi serta perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Prosedur penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan sehingga menghasilkan data yang sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. 1 Lebih nyaman bertanya via WhatsApp daripada

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	5	11,90%
2	Tidak Setuju	18	42,90%
3	Cukup Setuju	14	33,30%
4	Setuju	3	7,10%
5	Sangat Setuju	2	4,80%
Total		42	100%

Diagram 5. 1 Lebih nyaman bertanya via WhatsApp daripada

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

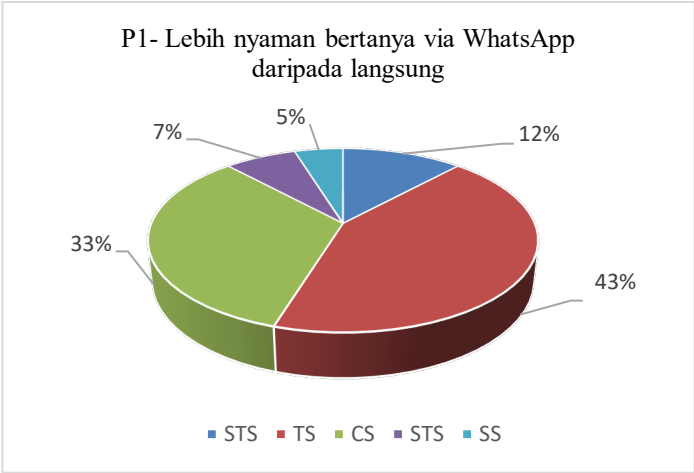

Berdasarkan hasil kuesioner pada siswa SMKN 4 Takalar, diperoleh bahwa sebanyak 42,9% responden menyatakan belum sepenuhnya nyaman bertanya melalui WhatsApp dibandingkan bertanya secara langsung di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka masih lebih dipilih karena dianggap lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 5. 2 Bahasa gaul lebih efektif daripada bahasa formal

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	2,40%
2	Tidak Setuju	4	9,50%
3	Cukup Setuju	16	38,10%
4	Setuju	14	33,30%
5	Sangat Setuju	7	16,70%
Total		42	100%

Diagram 5. 2 Bahasa gaul lebih efektif daripada bahasa formal

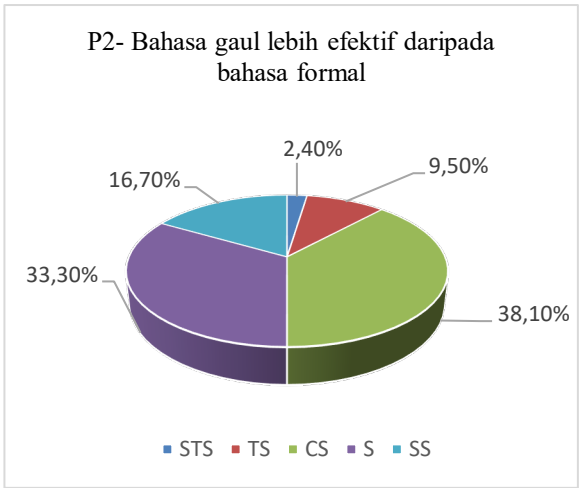

Selanjutnya, berdasarkan hasil kuesioner pada siswa SMKN 4 Takalar, sebanyak 38,10% responden berada pada kategori cukup setuju terkait penggunaan bahasa gaul dalam membangun keakraban. Selain itu, sebanyak 33,30% responden juga menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat membuat komunikasi menjadi lebih santai, namun tetap perlu digunakan sesuai situasi.

Tabel 5. 3 Sering terjadi salah paham di grup chat

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	5	11,90%
2	Tidak Setuju	5	11,90%
3	Cukup Setuju	19	45,20%
4	Setuju	11	26,20%
5	Sangat Setuju	2	4,80%

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

Total	42	100%

Diagram 5. 3 Sering terjadi salah paham di grup chat

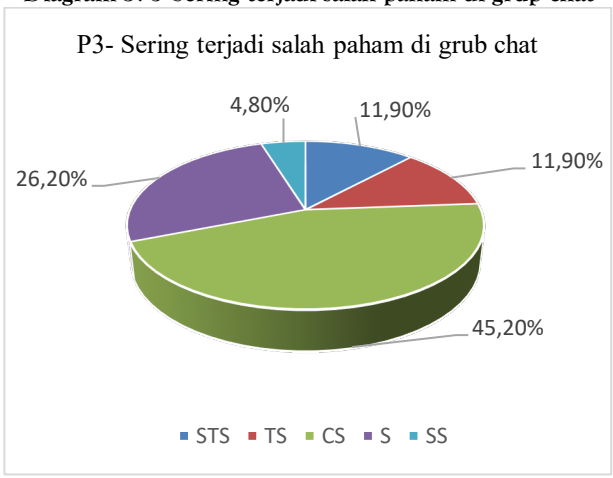

Kemudian, berdasarkan hasil kuesioner pada siswa SMKN 4 Takalar, sebanyak 45,20% responden menyatakan cukup sering mengalami kesalahpahaman dalam komunikasi melalui grup chat. Hal ini terjadi karena komunikasi melalui pesan teks tidak disertai ekspresi wajah maupun intonasi suara sehingga mudah menimbulkan salah pengertian.

Tabel 5. 4 Lebih percaya diri saat PKL dibanding di kelas

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase
2	Tidak Setuju	8	19,00%
3	Cukup Setuju	21	50,00%
4	Setuju	5	11,90%
5	Sangat Setuju	8	19,00%
Total		42	100%

Diagram 5. 4 Lebih percaya diri saat PKL dibanding di kelas

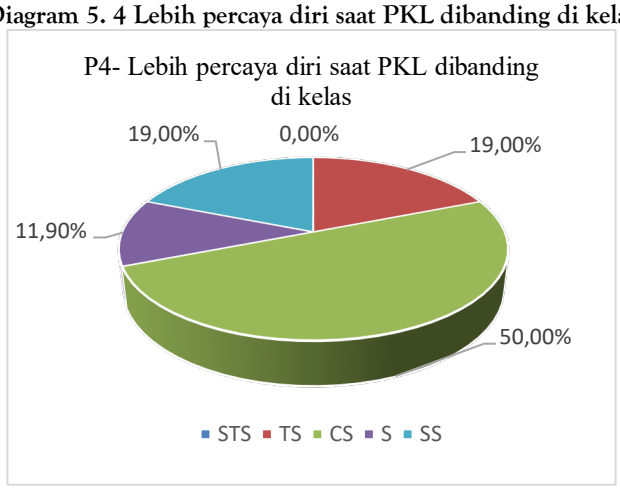

Di sisi lain, berdasarkan hasil kuesioner pada siswa SMKN 4 Takalar, sebanyak 50,0% responden menyatakan setuju bahwa praktik kerja lapangan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, pengalaman langsung di lapangan juga membantu siswa lebih berani dalam berkomunikasi dan menghadapi situasi kerja.

Tabel 5. 5 Media sosial sebagai sumber informasi sekolah

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	2,40%
2	Tidak Setuju	4	9,50%
3	Cukup Setuju	13	31,00%
4	Setuju	17	40,50%

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

5	Sangat Setuju	7	16,70%
Total		42	100%

Diagram 5. 5 Media sosial sebagai sumber informasi sekolah

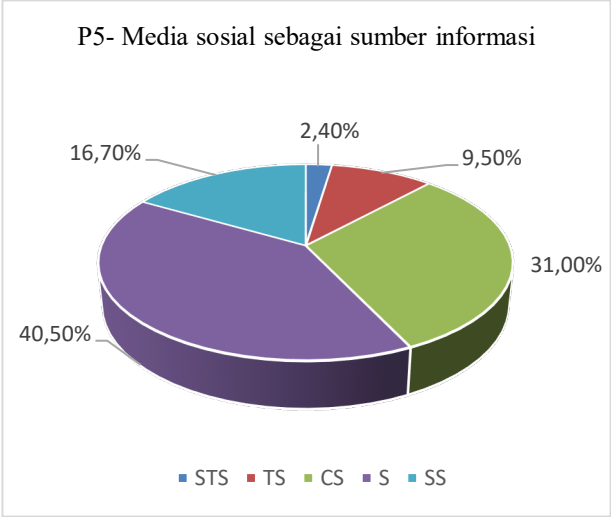

Selanjutnya, sebanyak 40,50% responden pada siswa SMKN 4 Takalar menyatakan bahwa media sosial digunakan sebagai sumber utama informasi kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi sarana yang cepat dan mudah untuk mendapatkan informasi.

Tabel 5. 6 Malu memulai percakapan dengan guru

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	4,80%
2	Tidak Setuju	15	35,70%
3	Cukup Setuju	14	33,30%
4	Setuju	5	11,90%
5	Sangat Setuju	6	14,30%
Total		42	100%

Diagram 5. 6 Malu memulai percakapan dengan guru

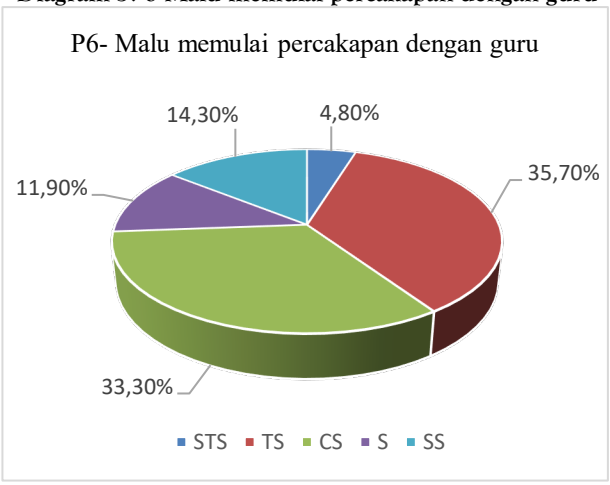

Kemudian, hasil kuesioner pada siswa SMKN 4 Takalar menunjukkan bahwa 35,70% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka merasa malu dalam berkomunikasi dengan guru. Namun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang merasa segan, sehingga perlu dorongan untuk lebih percaya diri.

Tabel 5. 7 Komunikasi grup lebih efisien

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

1	Sangat Tidak Setuju	7	16,70%
2	Tidak Setuju	21	50,00%
3	Cukup Setuju	10	23,80%
4	Setuju	1	2,40%
5	Sangat Setuju	3	7,10%
Total		42	100%

Diagram 5. 7 Komunikasi grup lebih efisien

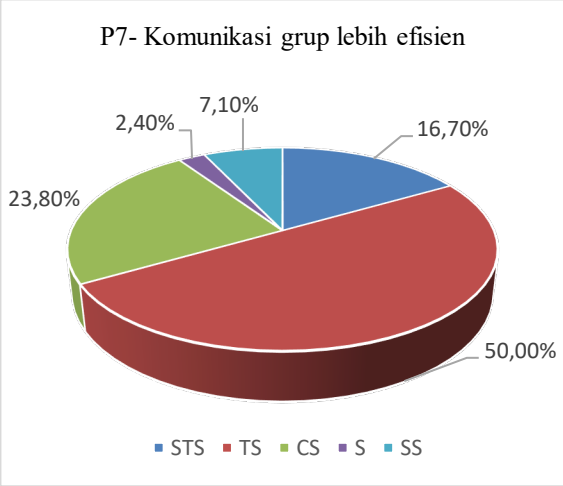

Selanjutnya, sebanyak 50,00% responden menyatakan tidak setuju bahwa komunikasi melalui media sosial lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi langsung masih dianggap lebih baik karena lebih jelas dan mudah dipahami.

Tabel 5. 8 Komunikasi yang baik membantu belajar

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase
2	Tidak Setuju	1	2,40%
3	Cukup Setuju	5	11,90%
4	Setuju	12	28,60%
5	Sangat Setuju	24	57,10%
Total		42	100%

Diagram 5. 8 Komunikasi yang baik membantu belajar

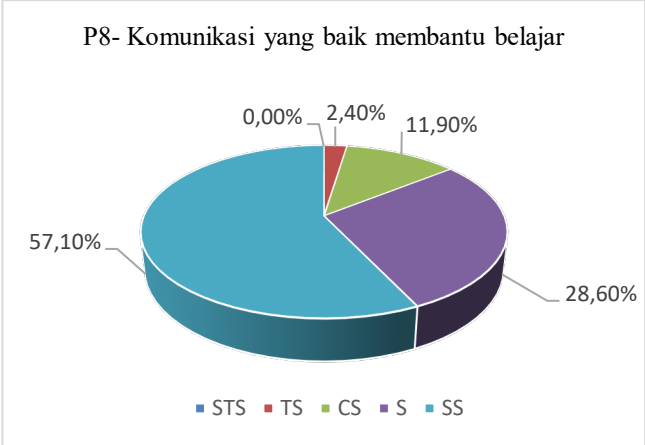

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,10% responden menyatakan sangat setuju bahwa komunikasi yang baik dapat membantu proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran belajar siswa.

Tabel 5. 9 Pengaruh media sosial terhadap komunikasi

Nomor	Keterangan	Jumlah	Persentase

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

2	Tidak Setuju	6	14,30%
3	Cukup Setuju	14	33,30%
4	Setuju	12	28,60%
5	Sangat Setuju	10	23,80%
Total		42	100%

Diagram 5. 9 Pengaruh media sosial terhadap komunikasi

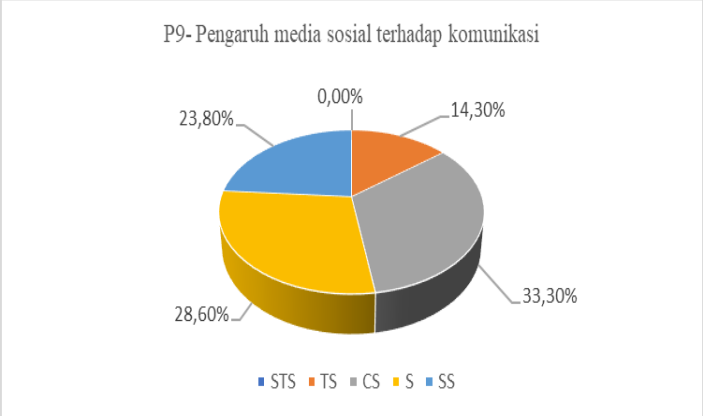

Terakhir, sebanyak 33,30% responden menyatakan cukup setuju bahwa media sosial mempengaruhi cara berkomunikasi siswa. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap cara siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas siswa belum nyaman mengajukan pertanyaan pada grup WhatsApp dan belum sepenuhnya merasa nyaman bertanya melalui media selain WhatsApp dibandingkan bertanya langsung di kelas. Bahasa gaul juga dianggap lebih efektif dalam membangun keakraban. Selain itu, komunikasi di grup chat masih sering menimbulkan kesalahpahaman, sementara siswa lebih percaya diri saat melaksanakan PKL karena kegiatan tersebut meningkatkan rasa percaya diri. Media sosial menjadi sumber utama informasi sekolah, dan siswa tidak merasa malu memulai percakapan dengan guru sehingga komunikasi tetap berjalan baik. Komunikasi dalam grup dinilai lebih efisien untuk menyelesaikan masalah, dan siswa sangat setuju bahwa komunikasi yang baik dapat membantu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

DaftarSekolah.net (2025) Profil & data sekolah SMKN 4 Takalar, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan (NPSN: 40308587). https://daftarsekolah.net/sekolah/262953/smkn-4-takalar

El Hidayah, N.I. dan Saribudi, N. (2023) 'Pola komunikasi guru dan siswa kelas XI dalam pembelajaran daring pada SMK Taman Harapan', 3(1), 29–33.

Hasibuan, F.R., Sumanti, S.T. dan Rozi, F. (2023) 'Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pola perilaku komunikasi siswa SMA Ar-Rahman Medan', 2(5), 1411–1418.

Khaira, A.A., Aisyah, G., Dewi, H.N.K., Aulia, R.A. dan Laksana, A. (2024) 'Pengaruh media digital dalam penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi interpersonal pada remaja', 2(4), 357–366.

Marwanda, T.S., Suryani, M.W., Amalia, S. dan Dongoran, R. (2025) 'Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan interaksi sosial di kalangan siswa', 6(1), 216–224.

Pratiwi, K.E.L.P. dan Rianto, P.R. (2023) 'Etika komunikasi dalam bermedia sosial di kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Kudus', 3(1), 19–34.

Ramadhani, A.F. dan Jatnika, D.C. (2024) 'Dinamika interaksi sosial remaja di era digital dan peran pekerja sosial', 14(2), 148–155.

Restiawati, D. dan Wakhyudi, Y. (2023) 'Peran komunikasi guru dengan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Semesta Bumiayu', 3(1), 74–88.

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al

Rizki, L. dan Budiman, I. (2025) 'Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa SMK dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika', 7(1), 173–181.

Sulistiyawan, R.B., Gogali, V.A. dan Hidayat, R. (2024) 'Strategi komunikasi guru dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa SMK Kemala Bhayangkari 1 Jakarta', 1(6), 245–269.

Copyright (c) Windy Nindya Cahyan, et, al